BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru

Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru merupakan rumah sakit umum milik Pemerintah yang bertempat di Kota Banjarbaru dan untuk pengelolaannya diserahkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 14 Agustus 2004. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Banjarbaru Nomor 366 Tahun 2011, Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru telah ditentukan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), dengan penerapan fleksibilitas dalam mengelola keuangan sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 18 tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).[1]

Alur terbentuknya Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tahun 1961	UKIDA (Usaha Kesehatan Ibu dan Anak)
Tahun 1965	Menjadi BKIA(Badan Kesehatan Ibu Anak)
Tahun 1972	Menjadi Pilot Proyek Rumah Sakit, Rencana Peningkatan Rumah Sakit tetapi hanya untuk melayani Pemerintah Daerah setempat
Tahun 1995	Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C (SK Menkes RI Nomor:104/MENKES/I/1995) milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2004	Penyerahan aset-aset RSD Idaman Kota Banjarbaru dari Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan kepada Pemerintah Kota Banjarbaru

[1]*Profil RSD Idaman Kota Banjarbaru*, 2024.

Tahun 2012	Ditetapkan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Berdasarkan SK Walikota Banjarbaru Nomor 366 tanggal 30 Desember 2011.

b. Letak Geografis Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru

Letak dari Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru berada di Jalan Trikora No.115 Rt. 39 Rw. 001, Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi rumah sakit ini berada dalam kawasan yang strategis di mana mudah diakses termasuk dari pusat kota Banjarbaru. Secara administratif, rumah sakit ini berada di wilayah Kecamatan Landasan Ulin, yang merupakan salah satu kecamatan penting di Kota Banjarbaru. Letaknya yang dekat dengan jalan utama memberikan kemudahan akses bagi pasien dan petugas medis, serta mempercepat proses rujukan dari fasilitas kesehatan lainnya di wilayah Kalimantan Selatan. Dukungan infrastruktur jalan yang baik di sekitar rumah sakit juga memudahkan mobilitas kendaraan ambulans dan transportasi umum.

c. Visi dan Misi Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru

Visi Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru, yaitu “Menjadi Rumah Sakit Pilihan Utama Masyarakat.”

Sedangkan misi Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru yaitu:

1) Meningkatkan pelayanan yang profesional dan holistik dengan mengutamakan mutu dan keselamatan pasien.
2) Menyelenggarakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik.

3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki budaya kerja yang produktif.
4) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian di bidang kesehatan.
5) Mewujudkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan pelayanan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama sepuluh bulan, yaitu dari bulan Agustus 2024 sampai dengan Mei 2025. Tempat penelitian di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru. Proses awal yang dimulai peneliti adalah dengan melakukan studi pendahuluan pada tanggal 09 Agustus 2024, di mana salah satu orang Ibu yang sedang menunggu anaknya terapi di Instalasi Rehabilitasi Medik dipilih secara random sebagai perwakilan untuk diwawancarai guna memperoleh gambaran awal mengenai pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus.

Setelah tahap studi pendahuluan selesai, peneliti mulai mengerjakan proposal skripsi dan melakukan seminar proposal pada tanggal 27 Agustus 2024. Peneliti kemudian melakukan revisi dari seminar proposal sebelumnya dan merampungkan menjadi skripsi dari bab 1-3 pada tanggal 10 Maret 2025. Peneliti secara resmi menyerahkan surat izin riset kepada pihak Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru pada tanggal 15 Maret 2025. Peneliti mengumpulkan data dalam tujuh kali pertemuan yaitu tanggal 22 Maret, 25 Maret, 11 April, 14 April, 16 April, 22 April, dan 24 April. Pengumpulan data ini dilakukan

secara langsung dengan mendatangi Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru.

3. Data Demografis Responden

Responden dalam penelitian ini memiliki jumlah 97 orang pada bulan Maret-April. Untuk memahami karakteristik responden secara lebih mendalam, peneliti mengelompokkan responden ke dalam beberapa kategori berdasarkan data demografis, yaitu jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Pengelompokkan ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai identitas orang tua.

a. Data Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, data demografis yang ditemukan sebagai berikut:

TABEL 4.1 DATA DEMOGRAFIS BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Perempuan	91	94%
Laki-Laki	6	6%

Berdasarkan hasil analisis data demografis yang disajikan pada tabel 4.1, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi dalam penelitian ini. Jumlah responden perempuan sebanyak 91 orang, yang setara dengan 94% dari total responden yang terlibat. Hal ini dapat dilihat dari diagram yang tertera di bawah.

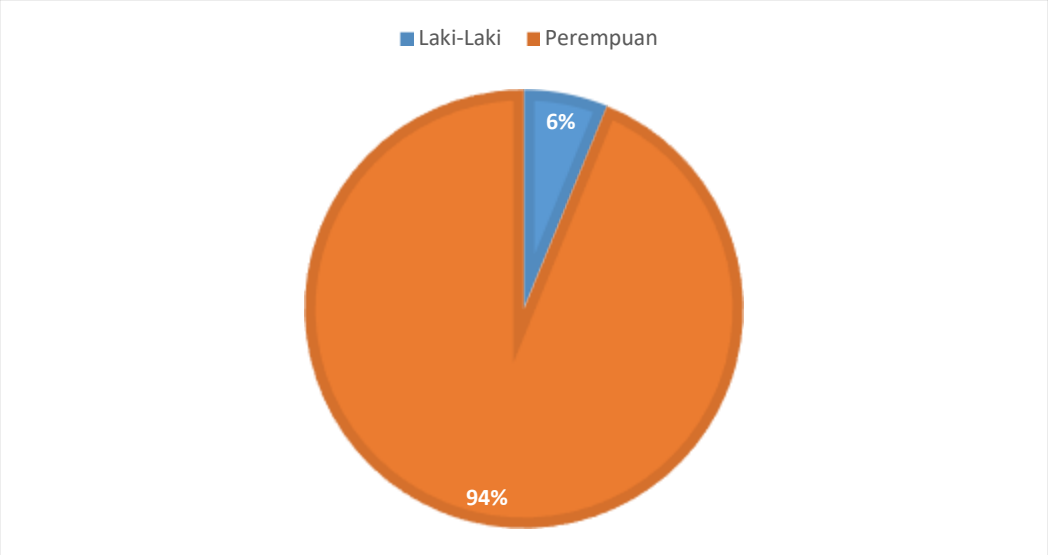

GAMBAR 4.1 DIAGRAM DATA DEMOGRAFIS RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

b. Data Demografis Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden, data demografis yang ditemukan sebagai berikut:

TABEL 4.2 DATA DEMOGRAFIS BERDASARKAN USIA

Usia	Jumlah Responden	Presentase
Dewasa awal (20-40)	73	75%
Dewasa tengah (40-65)	24	25%

Berdasarkan tabel 4.2, hasil analisis data demografis didapatkan bahwa responden dengan usia dewasa awal mendominasi dalam penelitian ini. Jumlah responden dengan usia dewasa awal sebanyak 73 orang, yang setara dengan 75% dari total responden yang terlibat. Hal ini dapat dilihat dari diagram yang tertera di bawah.

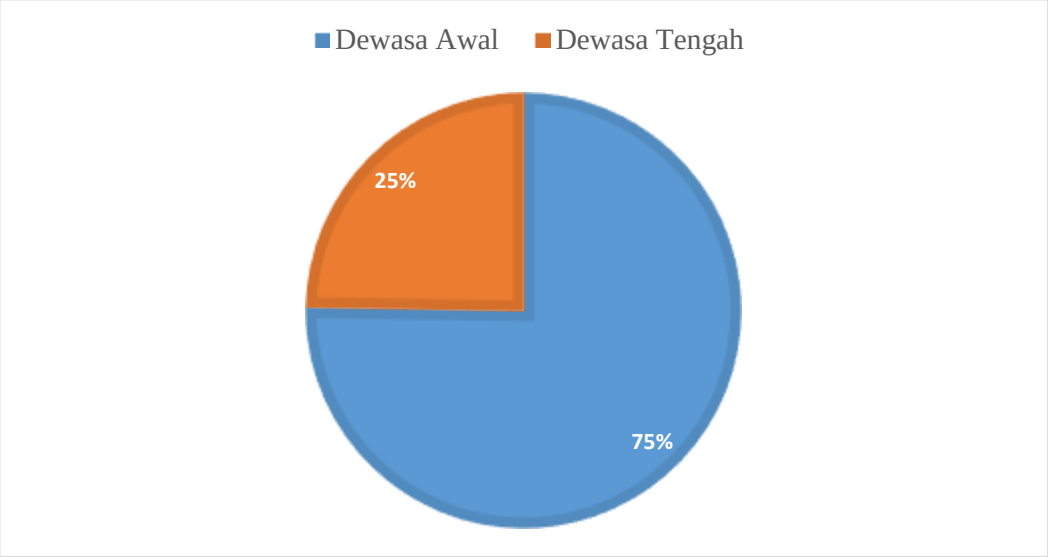

GAMBAR 4.2 DIAGRAM DATA DEMOGRAFIS RESPONDEN BERDASARKAN USIA

c. Data Demografis Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir, data demografis yang ditemukan sebagai berikut:

TABEL 4.3 DATA DEMOGRAFIS BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
SD	2	2%
SMP	8	8%
SMA	44	46%
Kuliah (S1, D3, D4)	43	44%

Berdasarkan tabel 4.3, hasil analisis data demografis didapatkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA mendominasi dalam penelitian ini. Jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 44 orang, yang setara dengan 46% dari total responden yang terlibat. Hal ini dapat dilihat dari diagram yang tertera di bawah.

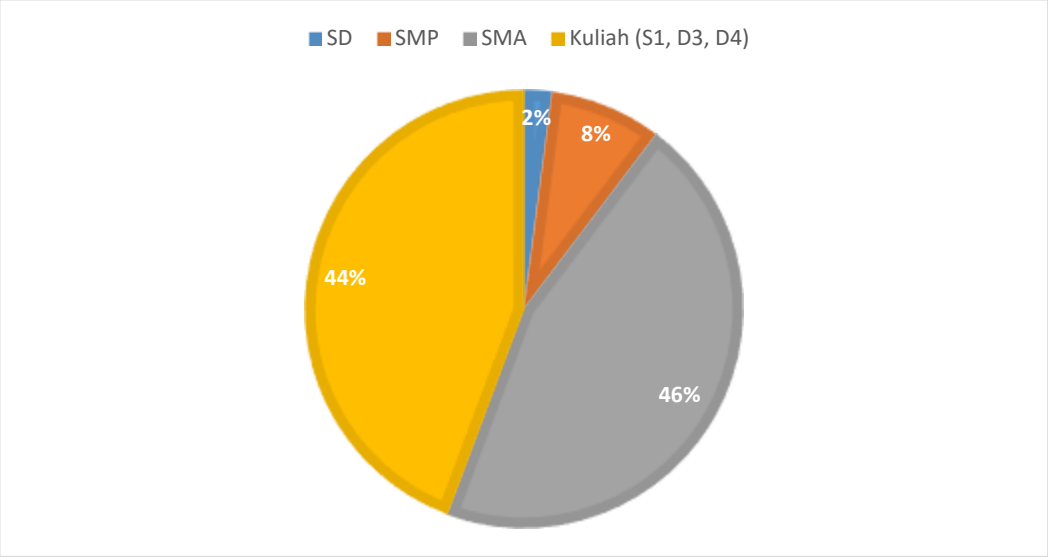

GAMBAR 4.3 DATA DEMOGRAFIS BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

4. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui suatu alat ukur memiliki item-item valid pada masing-masing variabel yang diteliti. Kriteria uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji *Bivariate Pearson* (*Product moment*) dengan dua persyaratan sebagai berikut:

a. r hitung > r tabel: item-item pertanyaan valid.

b. r hitung < r tabel: item-item pertanyaan tidak valid.[2]

Untuk memperoleh nilai r tabel, peneliti terlebih dahulu menghitung menggunakan rumus *degree of freedom* (df) yaitu df = N - 2 = 97 - 2 = 95, sehingga mendapatkan nilai N sebsar 95. Pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05, nilai r tabel pada penelitian ini dengan df = 95 berdasarkan tabel *Product Moment*

[2]Sri Wahyuning, *Dasar-Dasar Statistik* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 95-96.

yaitu sebesar 0,202. Nilai ini menjadi acuan dalam pengujian validitas pada tiap item variabel.

a. Hasil Uji Validitas Variabel *Qana'ah*

Skala *qana'ah* yang digunakan pada penelitian berjumlah 19 item dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

TABEL 4.4 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL *QANA'AH*

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,481	0,202	Valid
2	0,226	0,202	Valid
3	0,640	0,202	Valid
4	0,243	0,202	Valid
5	0,614	0,202	Valid
6	0,647	0,202	Valid
7	0,526	0,202	Valid
8	0,750	0,202	Valid
9	0,604	0,202	Valid
10	0,759	0,202	Valid
11	0,699	0,202	Valid
12	0,705	0,202	Valid
13	0,651	0,202	Valid
14	0,681	0,202	Valid
15	0,616	0,202	Valid
16	0,705	0,202	Valid
17	0,722	0,202	Valid
18	0,597	0,202	Valid
19	0,466	0,202	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa item-item yang ada pada skala *qana'ah* memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Secara keseluruhan menunjukkan nilai yang valid, sehingga skala ini dapat mengukur variabel *qana'ah*.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Stres Pengasuhan

Kuesioner stres pengasuhan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 item dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

TABEL 4.5 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL STRES PENGASUHAN

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,413	0,202	Valid
2	0,547	0,202	Valid
3	0,540	0,202	Valid
4	0,638	0,202	Valid
5	0,596	0,202	Valid
6	0,307	0,202	Valid
7	0,409	0,202	Valid
8	0583	0,202	Valid
9	0,629	0,202	Valid
10	0,542	0,202	Valid
11	0,611	0,202	Valid
12	0,677	0,202	Valid
13	0,658	0,202	Valid
14	0,537	0,202	Valid
15	0,590	0,202	Valid
16	0,545	0,202	Valid
17	0,409	0,202	Valid
18	0,454	0,202	Valid
19	0,593	0,202	Valid
20	0,544	0,202	Valid
21	0,598	0,202	Valid
22	0,552	0,202	Valid
23	0,619	0,202	Valid
24	0,483	0,202	Valid
25	0,575	0,202	Valid
26	0,718	0,202	Valid
27	0,578	0,202	Valid
28	0,573	0,202	Valid
29	0,504	0,202	Valid
30	0,569	0,202	Valid
31	0,617	0,202	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa item-item yang ada pada skala stres pengasuhan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Secara keseluruhan menunjukkan nilai yang valid, sehingga skala ini dapat mengukur variabel stres pengasuhan.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsisten alat ukur meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Alpha Cronbach* yang diinterpretasikan dengan dasar kaidah reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut[3]:

TABEL 4.6 RELIABILITAS MENURUT GULFORD

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00-0,20	Kecil
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Tinggi
0,90-1,00	Sangat Tinggi

TABEL 4.7 HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	*Alpha Cronbach*	Keterangan
Qana'ah	0,892	Tinggi (Reliabel)
Stres Pengasuhan	0,924	Sangat Tinggi (Sangat Reliabel)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Alpha Cronbach* variabel *qana'ah* sebesar 0,892 dan variabel stres pengasuhan sebesar 0,924. Hal ini berarti bahwa kedua instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan memenuhi syarat reliabilitas. Oleh karena itu, kedua instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan lebih lanjut untuk membantu proses pengambilan data penelitian.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat memastikan apakah variabel bebas dan variabel memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas

[3]Zafri and Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 132.

menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar penarikan kesimpulan uji normalitas adalah jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.[4] Penelitian ini juga menggunakan *Probability Plot* (P-P Plot) sebagai penunjang untuk mengetahui distribusi data. Jika titik-titik data perseberannya relatif dekat dengan garis diagonal, maka data dianggap berdistribusi normal.[5]

TABEL 4.8 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			97
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		9.37577503
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.057
	Negative		-.063
Test Statistic			.063
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.444
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.431
		Upper Bound	.456

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui hasil uji normalitas dengan nilai sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

[4]Duwi Priyatno, *Teknik Dasar Untuk Analisis Data Menggunakan SPPS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2024), 77.

[5]Eddy Roflin, Pariyana, and Iche Andriyani Liberty, *Kupas Tuntas Analisis Regresi Tunggal Dan Ganda* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 86.

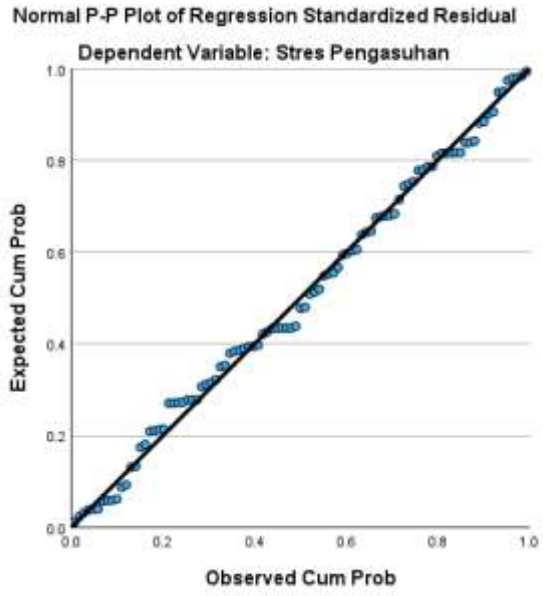

GAMBAR 4. 4 GRAFIK PROBABILITY PLOT

Berdasarkan grafik P-P Plot pada gambar 4.4, terlihat bahwa titik-titik data atau sebaran data mengikuti garis diagonal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

b. Uji Liniearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. Uji ini melihat nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebagai tanda bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Dasar penarikan kesimpulan adalah jika nilai sig. > 0,05, maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Akan tetapi, jika nilai sig. < 0,05 maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linear.[6]

[6]Duwi Priyatno, *Teknik Dasar Untuk Analisis Data Menggunakan SPPS*, 78.

TABEL 4.9 HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stres Pengasuhan * *Qana'ah*	Between Groups	(Combined)	6281.313	26	241.589	2.747	<,001
		Linearity	3998.424	1	3998.424	45.466	<,001
		Deviation from Linearity	2282.888	25	91.316	1.038	.434
	Within Groups		6156.007	70	87.943		
	Total		12437.320	96			

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji linieritas menunjukkan nilai sebesar 0,434 > 0,05. Hal ini berarti antara kedua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui varians dari residual (kesalahan prediksi) tiap nilai variabel independel adalah tetap atau tidak. Jika varians residualnya tetap, maka data memenuhi asumsi homoskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser sebagai penentu sifat varians sebuah data. Dasar penarikan kesimpulan adalah jika nilai sig. > 0,05 maka varians dari nilai residualnya homogen. Begitu juga sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka varians dari nilai residualnya heterogen.[7]

[7]Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009), 103.

TABEL 4.10 HASIL UJI HOMOSKEDASTISITAS

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.864	5.421		-.159	.874
	X	.135	.088	.155	1.532	.129
a. Dependent Variable: residual_positif						

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui hasil uji homoskedastisitas berada pada nilai 0,129 > 0,05. Ini memberitahukan bahwa varians dari nilai residualnya homogen.

d. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual (kesalahan prediksi) pada satu waktu dengan nilai residual waktu lain dalam model regresi linier. Salah satu penentu ukuran sebuah data memiliki autokorelasi atau tidak yaitu memakai metode Durbin-Watson (DW). Asumsi dari metode Durbin-Watson (DW) memiliki kriteria sebagai berikut.

1) Apabila statistik DW < dL berarti terdapat autokorelasi positif.
2) Apabila statistik dL < DW < dU berarti tidak dapat disimpulkan.
3) Apabila statistik dU < DW <4 – dU berarti tidak terdapat autokorelasi.
4) Apabila statistik 4 – dU < DW < 4 – dL berarti tidak dapat disimpulkan.

5) Apabila statistik DW > 4 – dL berarti terdapat autokorelasi negatif.[8]

TABEL 4.11 HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567[a]	.321	.314	9.425	1.648
a. Predictors: (Constant), *Qana'ah*					
b. Dependent Variable: Stres Pengasuhan					

Diketahui:

n = 97, **d** = 1,648, **dL** = 1,6485, **dU** = 1,6901, **4 – dL** = 4 – 1,6485 = 2,3515, **4 – dU** = 4 – 1,6901 = 2,3099

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan hasil uji autokorelasi dengan asumsi DW < dL yaitu 1,648 < 1,6485. Hasil asumsi tersebut menunjukkan bahwa terdapat autokorolasi positif. Dikarenakan pada regresi linear harus memenuhi syarat data tidak terjadi autokorelasi, maka peneliti melakukan uji kembali dengan metode cochran-orcutt sebagai berikut.

TABEL 4.12 HASIL UJI AUTOKORELASI SETELAH MENGGUNAKAN METODE COCHRAN-ORCUTT

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604[a]	.365	.358	9.26667	1.897
a. Predictors: (Constant), LAG_X					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya metode cochran-orcutt maka asumsi durbin-watson menghasilkan dU < DW < 4 – dU yaitu

[8]Roflin, Pariyana, and Liberty, *Kupas Tuntas Analisis Regresi Tunggal Dan Ganda*, 98-100.

1,690 < 1,897 < 2,309. Dengan demikian, data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi dan dapat melanjutkan ke tahap regresi linier sederhana.

7. Kategorisasi Variabel

Berikut kategorisasi kedua variabel penelitian yang dilakukan dengan perhitungan SPSS yaitu:

a. Kategorisasi Variabel *Qana'ah*

TABEL 4.13 KATEGORISASI VARIABEL *QANA'AH*

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	29	29.9	29.9	29.9
	Tinggi	68	70.1	70.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa tingkat *qana'ah* orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru didominasi oleh kategori tinggi. Totalnya sebanyak 68 orang tua atau sekitar 70,1%, berada dalam kategori tinggi. Temuan ini menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua memiliki sikap *qana'ah* yang tinggi yaitu selalu menerima apa saja ketentuan dari Allah SWT kepada dirinya. Termasuk dalam menerima segala tuntutan dan tantangan dalam mengasuh anak mereka yang berkebutuhan khusus serta menerima kondisi atau keadaan anak mereka yang tidak sama seperti anak pada umumnya.

b. Kategorisasi Variabel Stres Pengasuhan

TABEL 4.14 KATEGORISASI VARIABEL STRES PENGASUHAN

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	38	39.2	39.2	39.2
	Sedang	59	60.8	60.8	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui tingkat stres pengasuhan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru didominasi oleh kategori sedang. Totalnya sebanyak 59 orang tua atau sekitar 60,8%, berada dalam kategori sedang. Temuan ini menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua memang menghadapi tantangan dalam merawat anak berkebutuhan khusus, akan tetapi mereka masih mampu untuk mengendalikan atau mengelola stres tersebut. Meskipun berada pada tingkat yang sedang, stres seperti ini harus tetap mendapatkan perhatian karena jika tidak mendapat penanganan yang baik maka dapat berkembang menjadi stres yang berat. Dari hal tersebut dapat beresiko pada menurunnya kualitas pengasuhan dan kesejahteraan psikologis orang tua.

8. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel independen terhap variabel dependen. Dasar untuk pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi yaitu jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen, akan tetapi jika nilai sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.[9]

TABEL 4.15 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3998.424	1	3998.424	45.012	<,001[b]
	Residual	8438.895	95	88.830		
	Total	12437.320	96			
a. Dependent Variable: Stres Pengasuhan						
b. Predictors: (Constant), *Qana'ah*						

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123.485	9.006		13.711	<,001
	Qana'ah	-.981	.146	-.567	-6.709	<,001
a. Dependent Variable: Stres Pengasuhan						

Berdasarkan tabel 4.15 pada bagian Anova, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 45.012 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga model regresi linear dapat digunakan dalam memprediksi variabel *qana'ah*. Variabel *qana'ah* (X) memiliki pengaruh terhadap variabel stres pengasuhan (Y). Pada bagian tabel Coefficients, diketahui bahwa nilai koefisien arah regresi X (*Qana'ah*) bernilai -0,981 < 0,001 yang berarti variabel *qana'ah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stres pengasuhan. Artinya, ketika variabel *qana'ah* berada di tingkat yang tinggi maka variabel stres pengasuhan menjadi rendah. Sebaliknya jika variabel

[9]Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang)*, ed. Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 63.

qana'ah berada di tingkat yang rendah maka variabel stres pengasuhan menjadi tinggi.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan digunakannya koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah mendapatkan angka yang menyatakan besaran sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Ketika koefisien determinasi memiliki nilai 1 berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Sebaliknya, jika koefisien determinasi memiliki nilai 0 berarti variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap ragam naik turunnya variabel Y.[10]

TABEL 4.16 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567[a]	.321	.314	9.425
a. Predictors: (Constant), *Qana'ah*				

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai R sebagai koefisien korelasi adalah 0,567 sedangkan nilai R square sebagai koefisien determinasi adalah 0,321. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (*qana'ah*) memiliki kemampuan sebesar 32,1% untuk menjelaskan varians variabel terikat (stres pengasuhan) dan masih ada 67,9% varians yang dijelaskan oleh faktor variabel bebas lainnnya.

[10]Dergibson Siagian and Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 259.

9. Kontribusi Variabel

Pada penelitian ini kontribusi variabel digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi masing-masing aspek terhadap variabel dependen maupun independen. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\textbf{Jumlah total data aspek}}{\textbf{Jumlah total data variabel}}\textbf{X100}\%$$

Diketahui:

Total data : 12.090

Total data variabel *qana'ah* : 5.940

Total data variabel stres pengasuhan : 6.150

a. *Qana'ah*

1) Menerima Apa Adanya Pemberian Allah

Item: 1,2,3

$$= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}}\text{X100}\%$$

$$= \frac{808}{5.940}\text{X100}\%$$

$$= 14\%$$

2) Tidak Merasa Gagal dan Frustasi, Melainkan Berusaha Menerima yang Ada

Item: 4,5,6,7,8,9,10

$$= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}}\text{X100}\%$$

$$= \frac{2.250}{5.940}\text{X100}\%$$

$$= 38\%$$

3) Menikmati apa yang dimiliki Meskipun Sangat Minim

Item: 11,12,13,14,15,16,17,18,19

$$= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \text{X}100\%$$

$$= \frac{2.882}{5.940} \text{X}100\%$$

$$= 48\%$$

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan temuan berupa faktor *qana'ah* yang memberikan kontribusi besar adalah faktor menikmati apa yang dimiliki meskipun sangat minim dengan presentase 48%. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dapat menerima dengan lapang dada terhadap segala kondisi hidup yang mereka jalani tanpa membandingkan dengan orang lain, termasuk ketika mereka menghadapi tantangan besar dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus, memiliki peran yang dominan dalam menentukan tingkat *qana'ah* secara menyeluruh. Dengan demikian, para orang tua dapat memulai menikmati segala hal yang dimiliki termasuk memiliki anak berkebutuhan khusus tanpa membandingkannya dengan siapapun sehingga dari hal ini dapat membentuk pengelolaan stres yang baik dan agar para orang tua dapat menjalani perannya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan.

b. Stres Pengasuhan

1) *The Parent Distress* (Pengalaman Stres Orang Tua)

Item: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12

$$= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \text{X}100\%$$

$$= \frac{2.340}{6.150} \text{X}100\%$$

$= 38\%$

2) *The Parent Child Dysfunctional Interaction* (Ketidakberfungsian Interaksi Orang Tua dan Anak)

Item: 13,14,15,16,17,18,19,20,21,22

$$= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \text{X}100\%$$

$$= \frac{2.044}{6150} \text{X}100\%$$

$= 33\%$

3) *The Difficult Child* (Perilaku Anak yang Sulit)

Item: 23,24,25,26,27,28,29,30,31

$$= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \text{X}100\%$$

$$= \frac{1.766}{6150} \text{X}100\%$$

$= 29\%$

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan temuan berupa aspek stres pengasuhan yang memberikan kontribusi besar adalah *the parent distress* atau pengalaman stres orang tua dengan presentase 38%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman orang tua ketika mengasuh anak yang berkebutuhan khusus seperti tuntutan pengasuhan yang intens, cemas terhadap masa depan anak, kelelahan dalam pengasuhan dan lain sebagainya dapat berpengaruh pada keseimbangan mental dan fisik orang tua sehingga dapat memicu timbulnya stres dalam pengasuhan.

B. Pembahasan

Orang tua memiliki peranan besar pada setiap proses pertumbuhan anaknya. Orang tua menjadi penanggung jawab dalam merawat, mengasuh dan memberikan penanganan ketika adanya kelainan pada sang anak, contohnya saja pada anak berkebutuhan khusus (ABK).[11] Pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus terkadang mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan emosi. Bahkan sebagian dari mereka mengalami stres ketika mengasuh anaknya yang berkebutuhan khusus.[12] Hal ini disebut dengan stres pengasuhan yang memiliki definisi sebagai suatu tekanan atau ketegangan yang melebihi batas individu dan secara khusus berhubungan dengan peran orang tua terhadap anaknya.[13] Dari stres pengasuhan ini dapat berdampak pada merespon situasi anak dengan emosi negatif, konflik antar pasangan dan kekhawatiran terhadap masa depan anak. Untuk merespon keadaan stres tersebut, tentunya orang tua harus memiliki cara yang positif, misalnya saja menanamkan nilai-nilai Islam.

Sikap *qana'ah* merupakan salah satu nilai-nilai Islam yang wajib dimiliki oleh umat muslim dan dapat menjadi sarana bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam merespon stres. Menurut Abdul Mujib, *qana'ah* adalah menerima apa adanya segala nikmat yang diberikan Allah SWT tanpa perasaan gagal ataupun frustasi, melainkan tetap tegar dan tidak membandingkan sesuatu yang dimiliki dengan hal lain. Sikap *qana'ah* mendorong individu untuk selalu

---

[11]Adisty Archi Artamevia Putri et al., "Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus : Literature Review," *Professional Health Journal*, Vol. 3, No. 1, 2021, 20.

[12]Annisafitri Nurarini Suwoto, "Menurunkan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Berkebutuhan Khusus," *Procedia : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, Vol. 11, No. 2, 2023, 55.

[13]Abidin, *Parenting stress Index: Professional Manual (3rd Ed.)* (Odessa: FL: Psychological Assessment Resources, 1995), 3.

berusaha dengan seoptimal mungkin dan dapat menerima hasilnya walaupun belum mencapai puncak dari keinginan.[14]

Qana'ah memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia, salah satunya sebagai pengendali. Yang dimaksud sebagai pengendali adalah bagi orang yang memiliki sikap *qana'ah* akan dapat mengendalikan dirinya walaupun pada keadaan yang tidak disukai dengan selalu berlapang dada, merasa cukup dengan apa yang dimiliki, dan terlepas dari rasa tamak keduniaan. Tentunya dengan pengendalian diri ini akan membantu manusia untuk membentuk perilaku-perilaku positif sehingga dapat menjalani kehidupannya dengan lebih bahagia.[15] Ini sesuai dengan teori pengendalian diri dari Calhoun dan Acocella, pengendalian diri mengatur segala proses-proses yang ada di dalam diri meliputi pengaturan pikiran, emosi, dan perilaku. Pengendalian diri bertujuan untuk membentuk diri individu dengan berbagai proses yang harus dilalui. Pengendalian diri menekankan pada kemampuan pengelolaan yang perlu dimiliki tiap individu untuk membantu dalam membentuk pola-pola perilaku sesuai dengan norma atau tujuan yang diyakini.[16] Yulia Singgih D. Gunarsa juga menyebutkan bahwa pengendalian diri menjadi kemampuan individu yang berperan dalam mengatur perilakunya sendiri ketika dihadapkan pada keadaan atau situasi sulit tanpa dukungan dari orang lain.[17]

---

[14]Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, Cet. ke-2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 310.

[15]Silvia Riskha Fabriar, "AGAMA, MODERNITAS DAN MENTALITAS: Implikasi Konsep *Qana'ah* Hamka Terhadap Kesehatan Mental," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 3, No. 02, 2020, 232.

[16]James F.Calhoun and Joan Ross Acocella, *Psychology of Adjustment and Human Relationships* (New York: McGraw, 1990), 116.

[17]Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), 75.

Jika dikaitkan dengan stres pengasuhan, *qana'ah* dapat menjadi pengendali dari banyaknya tekanan dan tuntutan yang dialami orang tua ketika mengasuh anak. Ini dapat diwujudkan dengan orang tua dapat lebih mengartikan tekanan dan tuntutan tersebut sebagai ujian dalam menerima rezeki berupa anak dari Allah SWT. Ini berkesusaian dengan surah *At-Taghabun*/64:15.

اِنَّمَآ اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌۗ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ

Artinya: "*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu). Di sisi Allahlah (ada) pahala yang besar*." (*At-Taghabun*/64: 15)

Pada ayat ini dijelaskan bahwa harta dan anak akan menjadi bahan ujian dan cobaan yang diberikan Allah SWT kepada para hamba-Nya. Ini dilakukan dengan tujuan agar Dia mengetahui siapa saja dari hamba-hamba-Nya tersebut yang masih taat dan yang telah durhaka kepada-Nya.[18] Sehingga ketika orang tua dihadapkan dengan segala cobaan dalam mengasuh anak, maka hal tersebut merupakan cara Allah SWT dalam menguji mereka apakah masih dalam ranah ketaatan atau kedurhakaan.

Selain dari ayat Al-Qur'an, dijelaskan pula pada hadis Nabi Muhammad SAW mengenai beruntungnya orang Islam yang memiliki sikap *qana'ah*.

حَدَّ ثَنَ مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ. عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيْعَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ جَعْفَرٍ وَحُمَيْدِ بْنِ هَانِىءٍ الْخَوْلَانِيِّ أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيَّ يُخْبِرُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِ وابْنِ العَاصَ, عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ هُدِىَ إِلَى الإِسْلاَمِ, وَرُزِقَ الْكَفَافَ وَقَنِعَ بِهِ.

Artinya: *Mewartakan kepada kami Muhammad bin Rumh; mewartakan kepada kami 'Abdullah bin Lahi'ah, dari 'Ubaidullah bin Abu Ja'far dan*

[18] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), 203.

> *Humaid bin Hani Al-Khaulaniy, bahwa keduanya mendengar Abu 'Abdurrahman Al-Hubuliy mengkhabarkan dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash, dari Rasulullah SAW., bahwasanya beliau bersabda: "Sungguh beruntung sekali orang yang diberi petunjuk untuk masuk agama Islam, lalu diberikan rezki yang cukup (pas-pasan), dan dia menerima apa yang menjadi bagiannya itu."*(HR. Ibnu Majah no. 4138).[19]

Jika dihubungkan dengan hadis di atas dengan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus maka dapat diketahui bahwa seseorang yang memahami segala takdir dari Allah SWT sebagai bentuk kasih sayang dan ujian untuk meningkatkan derajatnya, maka dia sudah memiliki kunci keberuntungan. Rezeki yang cukup tidak mesti tentang harta yang berlimpah, tetapi mencakup rezeki berupa kesabaran, dukungan orang sekitar, tenaga yang cukup dalam merawat anak, dan lain sebagainya. Dari sikap *qana'ah* ini, dapat membuat orang tua tidak terjebak pada perasaan kurang, iri terhadap keluarga lain, atau kelelahan dalam mengikuti standar-standar duniawi yang tidak realistis.

Gambaran dampak positif dari adanya *qana'ah* ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila Shofia tentang "Gambaran *Qana'ah* pada Ayah yang Memiliki Anak dengan Autisme di SLBN 1 Martapura." Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa para subjek penelitian yang memiliki sikap *qana'ah* akan menerima keadaan anaknya karena sudah menjadi ketentuan yang telah Allah berikan. Selain itu, mereka menganggap bahwa anaknya yang berkebutuhan khusus adalah pemberian dari Allah SWT yang patut untuk disyukuri dan menganggap bahwa anak mereka adalah pembawa rezeki dalam keluarga. Para subjek penelitian juga selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya seperti melakukan

[19]Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Terjemah Sunan Ibnu Majah Jilid IV*, Terj. Abdullah Shonhaji (Semarang: CV Asy-Syifa', 1993), 877-876.

terapi dan memberikan vitamin sebagai penunjang kesehatan.[20] Dapat disimpulkan bahwa dengan *qana'ah*, orang tua dapat lebih berpikiran positif terhadap apa yang menimpanya dan selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik pada anak mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *qana'ah* terhadap stres pengasuhan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan temuan penting mengenai pengaruh *qana'ah* terhadap stres pengasuhan. Mayoritas orang tua (70,1%) yaitu sebanyak 68 orang memiliki sikap *qana'ah* yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua memiliki sikap *qana'ah* yaitu selalu menerima apa yang ditetapkan Allah SWT kepada dirinya, termasuk dalam menerima segala tuntutan dan tantangan dalam mengurus anak mereka yang berkebutuhan khusus serta menerima kondisi atau keadaan anak mereka yang memiliki perbedaan anak pada umumnya. Pada bagian stres pengasuhan, mayoritas orang tua (60,8%) yaitu sebanyak 59 orang tua berada dalam kategori stres pengasuhan sedang. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua memang menghadapi tantangan dan tuntutan yang dapat menyebabkan stres ketika mengasuh anak berkebutuhan khusus, akan tetapi mereka masih mampu untuk mengendalikan atau mengelola stres tersebut.

Pada bagian uji asumsi klasik yaitu hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini

[20]Nur Lila Shofia, "Gambaran Qana'ah Pada Ayah Yang Memiliki Anak Dengan Autisme Di SLBN 1 Martapura," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2019), 82-98.

menunjukkan bahwa data yang ada di dalam penelitian memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai yang signifikan yaitu 0,434 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear. Kemudian, pada uji homoskedastisitas menggunakan uji glejser yang menghasilkan nilai sebesar 0,129 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa varians dari nilai residualnya homogen atau data-data dalam penelitian bersifat seragam.

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Hasil awal uji durbin-watson sebesar 0,1648, setelah dilakukan perhitungan dengan asumsi yang di miliki durbin-watson, hasilnya data penelitian menunjukkan adanya autokorelasi positif. Dikarenakan adanya autokorelasi, peneliti kemudian melakukan metode cochran urcutt untuk menaikan nilai durbin-watson. Setelah melakukan metode cochran urcutt, maka uji durbin-watson menghasilkan asumsi dU < DW < 4 – dU yaitu 1,690 < 1,897 < 2,309. Dengan demikian, data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi dan dapat melanjutkan ke tahap regresi linier sederhana.

Peneliti kemudian melakukan uji hipotesis yaitu uji regresi linear sederhana dan menentukan nilai koefisian determinasi (R^2). Hasil uji regresi linear sederhana diketahui mendapat nilai F hitung sebesar 45.012 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, ini berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk nilai koefisien penentu arah regresi X (*Qana'ah*) yaitu mendapatkan hasil -0,981 < 0,001 yang berarti variabel *qana'ah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stres pengasuhan. Artinya, ketika variabel *qana'ah* berada di

tingkat yang tinggi maka variabel stres pengasuhan menjadi rendah, begitupun sebaliknya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *qana'ah*, maka dapat di lihat dari nilai koefisien determinasi atau R squere yaitu 0,321. Dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (*qana'ah*) memiliki pengaruh sebesar 32,1% untuk menjelaskan varians variabel terikat (stres pengasuhan) dan masih ada 67,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut bisa berupa dukungan sosial, karakteristik orang tua, dan aspek-aspek lainnya. Hasil ini didukung oleh penelitian Choirunnisa Isfiyanti dan Muryantinah Mulyo Handayani yang menunjukkan bahwa dukungan dari orang-orang sekitar seperti pasangan, keluarga, teman memiliki peran penting dalam stres pengasuhan Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus *down syndrom*.[21] Ini memperkuat temuan bahwa selain faktor internal seperti sikap qana'ah dari dalam diri seseorang dapat berkontribusi pada stres pengasuhan, faktor eksternal juga tidak dapat diabaikan dalam menurunkan stres pengasuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizah Attamimi Nuha, Asri Mutiara Putri, dan Nia Triswanti mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara karakteristik orang tua dengan stres pengasuhan orang tua yang memiliki anak gangguan spektrum autisme di SLB se-Bandar Lampung. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik orang tua seperti usia, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan saling

[21]Choirunnisa Isfiyanti and Muryantinah Mulyo Handayani, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Down Syndrom," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 7, 2018, 14.

berhubungan dengan stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.[22]

Terlepas dari pengaruh *qana'ah* terhadap stres pengasuhan yang relatif kecil, sikap *qana'ah* sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolla Riska Andriani dengan judul artikel "*The Relationship Between Qana'ah and Psychological Welfare of Parents Who Have Children with Special Needs In Pekanbaru City* (Hubungan antara *Qana'ah* dan Kesejahteraan Psikologi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Pekanbaru)" didapatkan hasil nilai korelasi yaitu 0,711. Ini berarti antara variabel *qana'ah* dan variabel kesejahteraan psikologis memiliki korelasi yang kuat. Arah hubungan kedua variabel menunjukkan arah yang positif yaitu semakin tinggi tingkatan *qana'ah* maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuh. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkatan *qana'ah* maka akan semakin rendah pula kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.[23]

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh *qana'ah* terhadap stres pengasuhan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru. Dengan *qana'ah* dapat membantu orang tua untuk mengurangi rasa tertekan yang dialami dengan berlapang dada dalam menerima segala peran

[22]Faizah Attamimi Nuha, Asri Mutiara Putri, and Nia Triswanti, "Hubungan antara Karakteristik Orang Tua dengan Stres Pengasuhan pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme," *Jurnal Psikologi Malahayati*, Vol. 2, No. 2, 2020, 36–47.

[23]Yolla Riska Andriani, "The Relationship Between *Qana'ah* and Psychological Welfare of Parents Who Have Children with Special Needs in Pekanbaru City," *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, Vol. 1, No. 10, 2022, 1678.

mereka sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk dapat menerapkan sikap ini sehingga dapat menciptakan pengasuhan yang lebih baik karena mereka dapat mengelola emosinya dengan benar.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang Diteliti Terbatas

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *qana'ah* yang berperan sebagai prediktor stres pengasuhan. Di luar dari variabel ini masih banyak faktor lain yang kemungkinan dapat memberikan pengaruh terhadap stres pengasuhan seperti nilai-nilai Islam yang lain, kondisi ekonomi, atau tingkat keparahan disabilitas anak, yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini terbatas pada jangka waktu yang singkat, sehingga tidak dapat mengukur pengaruh jangka panjang dari *qana'ah* terhadap stres pengasuhan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi responden pada saat pengambilan data, bukan perubahan yang menetap atau terjadi seiring waktu.

3. Tidak Membedakan Jenis Gangguan Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini tidak membedakan jenis anak berkebutuhan khusus (misalnya: autis, down syndrome, cerebral palsy, dan lain-lain). Padahal jika ditelusuri lebih lanjut, jenis kebutuhan khusus tersebut dapat memengaruhi tingkat stres pengasuhan secara berbeda.